

**Analisis Pengetahuan Keuangan Mahasiswa Akan Literasi Keuangan  
Di Program Studi Pendidikan Ekonomi  
(Studi Kasus Sebelum Masa Covid-19)**

**Helena Rosalia Parera**  
e-mail: [pareralena@gmail.com](mailto:pareralena@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Penelitian ini adalah analisis pengetahuan keuangan mahasiswa akan literasi keuangan pada masa sebelum covid-19. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa paham mahasiswa-mahasiswi dalam memahami literasi keuangan. Jenis penelitian kuantitatif dengan Metode penelitian analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan pengetahuan keuangan mahasiswa akan Literasi keuangan berada dalam kategori rendah sebesar 58,9 % . Hal ini disebabkan karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 yang mana gerakan literasi keuangan belum lama didengungkan, mahasiswa-mahasiswi belum paham apa itu literasi keuangan, seberapa penting pengetahuan akan keuangan harus dikuasai agar mampu mengelola keuangan pribadi sehingga bisa menabung untuk investasi jangka panjang atau berbelanja secukupnya berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan.

Kata kunci: literasi keuangan, pengetahuan keuangan

**ABSTRACT:** *This research is an analysis of students' financial knowledge of financial literacy in the pre-covid-19 period. The research objective is to find out how well students understand financial literacy. Type of quantitative research with descriptive analysis research method. The results show that students' financial knowledge of financial literacy is in the low category of 58.9%. This is because this research was conducted in 2019 where the financial literacy movement has not been echoed for a long time, students do not understand what financial literacy is, how important financial knowledge must be mastered in order to be able to manage personal finances so that they can save for long-term investment or shop moderately based on needs not based on desires.*

*Keywords: financial literacy, financial knowledge*

## PENDAHULUAN

Saat ini zaman sudah semakin modern, manusia diharuskan memiliki pengetahuan dibidang keuangan, cerdas dalam menggunakan uang atau dikenal dengan istilah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan. Dengan cara menerapkan sistem dalam mengelola uang yang benar, maka seseorang diharapkan dapat memaksimalkan manfaat dari uang yang mereka miliki. Dalam kehidupan pribadi seseorang, ada beberapa keputusan yang bisa diambil, seperti : (1) berapa uang yang dibutuhkan setiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut bisa diinvestasikan; (3) bagaimana cara mendanai dan mengkonsumsi investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang cara mengelola keuangan serta sikap dalam mengimplementasikan keuangan pribadi yang sehat yang sering dikenal dengan literasi keuangan.

Dalam penggunaan uang dimasa sekarang ini disarankan untuk mengelola keuangan dengan bijak, pengelolaan keuangan yang bijak bisa kita siasati dengan literasi keuangan. Literasi keuangan itu sendiri Menurut Sina (2012: 135) dalam (Kanserina, Haris, & Nuridja, 2015) literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas.

Penggunaan uang dengan cerdas menyiratkan seseorang mampu mengatur keuangan dengan baik. Sekalipun mengalami masa sulit tetap mengatur keuangannya dengan bijak sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini sejalan dengan pendapat (Yushita, 2017) menguraikan misi penting dari literasi keuangan adalah edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam

jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Selain mahasiswa, Ibu Rumah tangga harus belajar banyak mengenai literasi keuangan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sina, 2012) menjelaskan bahwa individu maupun ibu rumah tangga untuk mencapai sebuah kemakmuran dalam perekonomian keluarganya perlu belajar banyak mengenai literasi keuangan, yang mana akan berefek pada akumulasi asset, pengelolaan utang yang tepat, proteksi, meningkatkan tabungan dan cerdas mengelola pengeluaran.

Hasil penelitian Maria Rio Rita dkk (Rita & Santoso, 2017) menunjukkan bahwa di kalangan ibu-ibu rumah tangga pemahaman mereka tentang literasi keuangan sangat tinggi dilihat kesiapan mereka dalam menyiapkan dana pendidikan anak, artinya mereka sudah benar-benar paham tentang literasi keuangan khususnya kebiasaan menabung jangka panjang untuk biaya pendidikan anak-anak mereka dikemudian hari. Di kalangan mahasiswa penggunaan uang haruslah bijak, di era digitalisasi ini banyak pengeluaran yang tak terduga karena berbagai market menawarkan barang pada aplikasi tanpa harus datang ke tokonya.

Pengelolaan keuangan yang bijak membantu mahasiswa dalam mengelola uangnya, hasil penelitian yang dilakukan (Suherman, Wardani, & Khusaini, 2020) menemukan bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, Indeks Prestasi yang tinggi, dan jumlah pendapatan orang tua menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pada kalangan mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi FKIP UNIS Tanggerang.

## LANDASAN TEORI

Wikipedia mengatakan Literasi keuangan atau kemelekkan keuangan (melek keuangan) (bahasa Inggris: *financial literacy*) adalah kemampuan dalam memahami pro dan

kontra dari suatu keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan. Menjadi pribadi yang melek finansial bukan berarti seseorang mengetahui segala hal tentang uang melainkan melengkapi diri untuk mencari jawaban yang dibutuhkan dalam membuat keputusan keuangan yang baik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Sedangkan menurut Mason & Wilson (Ayu Krishna, 2010), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Titik Ulfatun, 2016).

Pemahaman secara langsung Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai kemampuan keuangan secara efektif, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran dan investasi. Literasi keuangan merupakan fundamental dari hubungan seseorang dengan uang dan akan terus dipelajari sepanjang hayat. Seseorang yang melek finansial mengetahui bahwa gaji yang diperoleh setiap bulan tidak boleh dibelanjakan lebih banyak dari yang diterima. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik mengetahui bahwa ia harus menyisihkan sebagian dari gaji yang diterima untuk ditabung. Apabila orang tersebut memiliki tingkat literasi yang lebih baik lagi, ia akan familiar dengan beberapa formula penganggaran, seperti aturan 80/20, di mana 80% dari pendapatan untuk dibelanjakan dan 20% untuk disimpan. Jumlah 20% dari pendapatan tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan berjangka atau diinvestasikan di

instrumen pasar modal, seperti saham. Keduanya merupakan pilihan yang melek finansial dan dapat dipilih, tergantung tujuan keuangan seseorang, pemahaman terkait produk-produk keuangan dan toleransi risiko.

Ada dua tujuan jangka panjang dari literasi keuangan, yakni:

1. Memperbaiki tingkat literasi masyarakat dari yang semula kurang atau buta finansial menjadi melek finansial,
2. Jumlah masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan semakin meningkat.

Literasi keuangan bermanfaat untuk menciptakan masyarakat yang melek finansial. Masyarakat yang melek finansial ditandai dengan memiliki pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, melunasi utang, paham tentang suku bunga, asuransi, tabungan pensiun, pajak, serta produk keuangan, seperti  Kredit atau pinjaman. Dengan keadaan melek finansial, seseorang dapat memanfaatkan produk-produk keuangan tersebut untuk mencapai stabilitas ekonomi dan keuangan.

Pentingnya informasi keuangan dalam kehidupan masyarakat modern, membuat literasi keuangan penting dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari kegagalan finansial jangka panjang. Selain itu, melek finansial juga dapat melindungi seseorang dari tindak penipuan keuangan, seperti pinjaman daring (pinjol) ilegal. Orang yang buta finansial dapat mengalami sejumlah masalah keuangan, seperti terkena jebakan utang, baik karena keputusan pengeluaran yang buruk atau kurang persiapan jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan seseorang mempunyai catatan kredit yang buruk, mengalami kebangkrutan, penyitaan rumah dan konsekuensi negatif lainnya.

Ada tiga komponen penting dalam literasi keuangan sebagai berikut:

- Pengetahuan Keuangan: merupakan komponen penting dalam literasi keuangan yang membantu seseorang dalam membandingkan antara produk dan layanan keuangan untuk dapat membuat keputusan keuangan yang tepat,
- Perilaku Keuangan: tindakan dan perilaku konsumen penting dalam membentuk kondisi dan kesejahteraan keuangan mereka. Beberapa perilaku, seperti gagal dalam membangun kebiasaan menabung, terlambat dalam membayar tagihan rutin bulanan, gagal dalam mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu, salah memilih produk keuangan, dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan seseorang,
- Sikap Keuangan: sikap keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Hal ini terkait pada tindakan apa yang dilakukan jika dihadapkan pada pilihan-pilihan keuangan. Misalnya, keputusan untuk berbelanja atau menabung, beli sekarang atau besok dan sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif. Penelitian dilakukan di mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Flores. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dan dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*.

Untuk mengetahui tingkat kategori tersebut selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	Interval Data (%)
Rendah	< 60
Sedang	60 80
Tinggi	> 80

Sumber: Chen & Volpe (1998)

Chen and Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi 3 kelompok, yaitu :

- 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
- 2) 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
- 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Penarikan kesimpulan diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Total \%Skor}}{\text{Butir Soal}}$$

## PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini membahas mengenai tingkat pemahaman pengetahuan keuangan mahasiswa mengenai literasi keuangan, seberapa paham mahasiswa/I dalam memahami hal tersebut. Angket yang disebar telah melewati uji coba validitas dan realibilitasnya hasilnya Nampak sebagai berikut:

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	10

Hasil diatas menunjukkan angket yang dipakai dalam penelitian ini berada dalam kategori valid dan realibel, dengan nilai cronbach's Alpnya diatas 0,06 sebesar 0,961.

Untuk hasil pengolahan data penelitian mengenai tingkat pemahaman literasi keuangan dibidang pengetahuan keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dengan menggunakan SPSS 16, nampak sebagai berikut :

Pengetahuan Keuangan					
		Frekuensi	Percentage	Valid Percentage	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.6	1.6	1.6
	40	1	1.6	1.6	3.3
	41	1	1.6	1.6	4.9
	46	1	1.6	1.6	6.6
	48	2	3.3	3.3	9.8
	50	4	6.6	6.6	16.4
	51	1	1.6	1.6	18
	52	4	6.6	6.6	24.6
	54	2	3.3	3.3	27.9
	55	4	6.6	6.6	34.4
	57	1	1.6	1.6	36.1
	58	7	11.5	11.5	47.5
	59	2	3.3	3.3	50.8
	60	1	1.6	1.6	52.5
	Sedang	3	4.9	4.9	57.4
	62	2	3.3	3.3	60.7
	63	1	1.6	1.6	62.3
	64	4	6.6	6.6	68.9
	65	1	1.6	1.6	70.5
	66	3	4.9	4.9	75.4
	67	2	3.3	3.3	78.7
	68	2	3.3	3.3	82
	70	1	1.6	1.6	83.6
	71	1	1.6	1.6	85.2
	72	1	1.6	1.6	86.9
	74	1	1.6	1.6	88.5
75	1	1.6	1.6	90.2	
76	1	1.6	1.6	91.8	

78	1	1.6	1.6	93.4
79	1	1.6	1.6	95.1
Tinggi	3	4.9	4.9	100
Total	61	100	100	
Skor Total				1178.7

Hasil ringkasan dari table di atas dapat dilihat kategori pengetahuan keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi nampak sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Frekuensi**

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Rendah	32	53%
Sedang	26	43%
Tinggi	3	4%
Total	61	100%

Dari data yang diperoleh mengenai interpretasi literasi keuangan mahasiswa khususnya berkaitan dengan pengetahuan keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi secara umum, maka dibuatkanlah penarikan kesimpulan untuk mengetahui hasil akhir secara keseluruhan berada dalam kategori yang mana, maka perlu lagi dihitung dengan menggunakan rumus penarikan kesimpulan, rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% \text{ rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah Total \%Skor}}{\text{Butir Soal}} \\
 &= \frac{1178,7}{20} \\
 &= 58,9
 \end{aligned}$$

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dalam literasi keuangan berada dalam kategori rendah, seperti yang dikemukakan dalam teorinya Chen dan Vope (2018) apabila nilainya < 60 maka dikategorikan rendah artinya individu memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Mengapa hal ini bisa terjadi karena

penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 yang mana gerakan literasi keuangan belum lama didengungkan, mahasiswa-mahasiswi belum paham apa itu literasi keuangan, seberapa penting pengetahuan akan keuangan harus dikuasai agar mampu mengelola keuangan pribadi sehingga bisa menabung untuk investasi jangka panjang atau berbelanja secukupnya berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan.

Alasan lain yang mendasar yang tidak tercover dalam penelitian ini yang menyebabkan hasilnya rendah adalah mahasiswa-mahasiswi ini, tidak paham dengan baik apa itu literasi keuangan, seberapa penting pengetahuan keuangan bagi dirinya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Huriyatul yang mana hasilnya menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada dalam kategori sedang (Huriyatul Akmal, 2016).

Penelitian lain dilakukan oleh Jeremia et.al (Jeremiah Hasiholan Napitulu, 2021) yang melihat pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, semakin tinggi literasi keuangan dan sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya bahwa dengan adanya pengetahuan mengenai literasi keuangan mahasiswa mampu memajemen diri sendiri dalam mengelola keuangannya, sehingga tidak terjebak dalam pinjaman online, kredit macet dan penggunaan kartu kredit yang melebihi limit transaksi.

## KESIMPULAN

Pengetahuan keuangan mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi berada dikategori rendah, hal ini disebabkan karena data diambil sebelum covid yang mana, mereka belum paham apa itu literasi keuangan? Dan manfaatnya untuk apa jika mereka pelajari hal tersebut. Hasil ini

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lagi untuk mengetahui seberapa meningkatnya pengetahuan mereka akan literasi keuangan, tentunya dengan teori yang terbaru dengan angket yang lebih sederhana serta penggunaan bahasa yang tepat sasaran sehingga diperoleh hasil yang baru.

## Daftar Pustaka

- Johari, S. M., & Ramadhania, S. A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 3(1), 24-41.
- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2017). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212-227.
- Sina, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135-143.
- Suherman, A., Wardani, E. P. K., & Khusaini, K. (2020). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 18-29.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.

<https://medium.com/@wahyudhizainal/analisis-regresi-logistik-multinomial-dengan-spss-cb65fb246b69> di akses tanggal 10 September 2020

<http://statslab-rshiny.fmipa.unej.ac.id/JORS/logmult/> di akses tanggal 10 September 2020

[https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_keuangan) di akses tanggal 15 November 2023

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineska Cipta.

Chen, Haiyang and Ronal P. Volpe. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, 7 (2): 107-128.

Jeremiah Hasiholan Napitulu, N. E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1-7.